

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 muncul virus baru yang berasal dari laporan Negara Cina kepada *World Health Organization* (WHO). Didapatkan 44 pasien *pneumonia* berat dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir tahun 2019. Dugaan awal adanya kasus ini dikarenakan pasar tradisional yang menjual ikan, hewan darat dan beberapa hewan lainnya (Fadli et al., 2020).

Penyebab mulai teridentifikasi kode virus baru ini pada tanggal 10 Januari 2020 yang kemudian dilakukan penelitian lanjutan untuk menunjukkan hubungan dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003 hingga WHO mencanangkan nama virus baru ini sebagai novel corona virus (nCoV-19). Tidak butuh waktu lama virus ini kemudian menyebar ke provinsi lain di Cina, bahkan hingga keluar Cina, hingga total 25 negara yang terdeteksi kasus virus corona. Pada bulan Maret 2020 WHO mencanangkan kasus ini sebagai wabah pandemi yang dapat mempengaruhi seluruh dunia (WHO, 2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada bulan Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai pada tanggal 30 Juni 2020 KEMENKES RI melaporkan 56.385 kasus

konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) tersebar luas di 34 provinsi.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga mendapatkan dampak dari kasus COVID-19 di mana total konfirmasi per tanggal 4 Maret 2020 adalah sebanyak 4.732 kasus dengan sebaran yang merata di seluruh kabupaten di DIY. Perlunya perhatian terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran COVID-19, hal ini dikarenakan DIY merupakan kawasan wisata sekaligus kawasan migrasi bagi orang-orang yang menempuh pendidikan, sehingga dikatakan sebagai Kota Pendidikan. Hal ini mendorong banyak pendatang baru dari luar daerah masuk ke Yogyakarta dan berisiko menularkan (*Corona Provinsi DIY, 2021*).

Dengan ditetapkannya COVID-19 sebagai pandemi, diperlukan sebuah upaya untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Berbagai upaya dilakukan untuk menghentikan rantai penyebaran COVID-19 di masyarakat salah satunya dengan pendisiplinan protokol kesehatan. Selain itu, penyelidikan kontak *tracing* harus dilakukan secara menyeluruh agar dapat dengan cepat untuk mendeteksi seseorang yang terkonfirmasi positif COVID-19 untuk dapat diisolasi

Pertanggal 22 Juli 2021 menurut data SATGAS COVID-19 DIY menyatakan bahwa trend kasus konfirmasi perbulan berdasarkan kasus meninggal dari bulan Januari – Maret 2021. Data menunjukkan bahwa pada bulan Januari terjadi kasus meninggal sebanyak 508 kasus Februari 674 kasus, Maret 809 kasus. Berdasarkan data kasus positif COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih menunjukkan angka peningkatan, pemerintah juga melakukan perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan mengoptimalkan peran posko kelurahan dan kecamatan, serta pemberian masker gratis di jalan yang dilakukan oleh Polisi setempat.

Kejadian ini mempengaruhi kegiatan dan kerja dari semua sektor mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan di Indonesia

khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini membentuk sebuah kebijakan baru terkait sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya pendidikan di perguruan tinggi. Di mana pada tahun 2020 pemerintah mencanangkan program BDR (Belajar Dari Rumah) secara *daring* yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Disease* (COVID-19).

Kegiatan BDR telah terlaksana selama satu tahun dengan sistem *daring* menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, Whatsapp, Google Classroom, dan E - Learning untuk mengurangi tingkat penularan COVID-19 di Indonesia pada keluarga dan kelompok rentan. Proses pembelajaran secara *daring* berdampak pada kinerja mahasiswa maupun dosen dalam mengampu pendidikan. Selain itu perkuliahan *daring* berisiko pada beberapa hal yaitu, ancaman putus sekolah, kendala tumbuh kembang, dan tekanan psikososial, sehingga pembelajaran *daring* tidak bisa terus dilaksanakan dalam waktu yang lama (Nizam & Aris, 2020).

Hingga pada akhir tahun 2020 pemerintah melakukan pembaharuan kebijakan terkait sistem pembelajaran selama masa pandemi pada Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 dengan sistem campuran, tatap muka, maupun dalam jaringan (*hybrid learning*) dengan beberapa syarat dan ketentuan, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Kebijakan tersebut berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/ KB/ 2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/ Menkes/ 7093/ 2020, dan Nomor 420 - 3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID- 19) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mulai bulan Januari 2021 dapat diselenggarakan dengan ketentuan yang tertera dalam peraturan

kebijakan (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021).

Peraturan tersebut ditujukan kepada semua perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta sebagai pedoman pembelajaran tatap muka bagi mahasiswa, salah satunya adalah Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. UAD merupakan salah satu universitas swasta di Indonesia yang berdiri pada Tahun 1960 oleh K.H. Ahmad Dahlan. Perkembangan zaman membuat UAD menjadi perguruan tinggi swasta terbaik ke-10 se Indonesia dan ke-3 se DIY.

Selain itu selama masa pandemi ini, UAD membentuk SATGAS COVID-19 untuk memberikan edukasi dan kesiapsiagaan dalam penanganan kasus COVID-19 di UAD berupa sosialisasi pencegahan COVID-19, penyemprotan desinfektan untuk sterilisasi kampus, pengadaan *hand sanitizer*, dan penyediaan *faceshield* sekaligus masker untuk karyawan dan dosen yang bekerja di lingkungan kampus. Pihak kampus juga telah melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dengan memberlakukan Program Kampus Siaga COVID-19 kepada mahasiswa dengan membuat sistem surveilans, dan penyediaan APD dan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menerapkan etika batuk atau bersin (dengan menutup mulut dan hidung), jangan meludah sembarangan, bersihkan benda yang sering disentuh, menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, konsumsi makanan bergizi dan olahraga, menghindari menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang belum dicuci, serta menyarankan masyarakat untuk ke fasilitas kesehatan saat merasakan ada gejala (Guillano, 2020). Adanya upaya yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadikan mahasiswa lebih sadar, dan patuh terhadap protokol kesehatan yang telah dibuat sehingga mampu menekan kasus positif COVID-19.

Hal ini tentunya menjadi salah satu kesiapan UAD dalam melakukan pembelajaran tatap muka juga sebagai bentuk kesiapsiagaan UAD dalam menghadapi pandemi. Selain itu, keberhasilan pengendalian penyebaran COVID-19 juga bergantung terhadap kedisiplinan

masyarakatnya dengan membuat perubahan perilaku baru dan kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Kepatuhan mahasiswa berhubungan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam melakukan dan mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 terutama di wilayah kampus saat melakukan kegiatan di kampus, maupun mengikuti perkuliahan luring Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi berupa wawancara kepada 9 mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, diketahui bahwa 6 diantara 9 responden menyatakan bahwa mereka tidak terlalu memperhatikan upaya pencegahan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, dan berjaga jarak. Penggunaan masker juga dilakukan hanya ketika pergi ke tempat jauh, dan tidak ada jaga jarak antara mahasiswa setiap melakukan perkumpulan karena menganggap teman sendiri. Melihat bahwa latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, dan kepedulian mahasiswa terhadap kesehatan dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di UAD, sebagai bentuk kesiapan mahasiswa dalam perkuliahan tatap muka selama masa pandemi.

Selain itu berdasarkan studi pendahuluan lainnya diketahui bahwa mahasiswa banyak mendapat edukasi dan penyuluhan terkait upaya pencegahan COVID-19 di rumah maupun melalui *website* kampus. Banyaknya informasi yang diberikan tentunya belum tentu mempengaruhi sikap maupun perilakunya dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19.

Pemberlakuan kebijakan kuliah *luring* di UAD merupakan langkah awal perbaikan sistem pendidikan ditingkat perguruan tinggi, namun sangat berdampak terhadap kenaikan kasus COVID-19 jika tidak dipersiapkan secara tepat, sehingga perlu mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap perilaku pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang merupakan hal yang saling berhubungan (Azrimadaliza et al., 2021) . Bahwa melihat pengetahuan dan sikap

mahasiswa terhadap perilaku upaya pencegahan COVID-19 merupakan salah satu parameter kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pemberlakuan kuliah *luring* di masa pandemi. Hal ini juga dapat menentukan seberapa berhasil penerapan kampus Siaga COVID-19 di Universitas Ahmad Dahlan.

Berdasarkan penelitian (Willy, 2021) mengutip dari Notoatmodjo 2007, yang menyatakan perubahan perilaku terjadi melalui proses perubahan pengetahuan, kemudian sikap, dan menjadi praktik, sehingga penting bagi masyarakat terutama mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang baik dan benar. Melihat dari masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021 sebagai implementasi kampus siaga COVID-19.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan bahwa masalah yang akan diangkat pada penelitian untuk dijawab yaitu “*Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap, dengan perilaku pencegahan dan pengendalian COVID-19 mahasiswa dalam menghadapi kesiapan kuliah luring di Universitas Ahmad Dahlan sebagai implementasi kampus siaga COVID-19?*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 Tahun 2021 dalam menghadapi kuliah luring di Universitas Ahmad Dahlan sebagai implementasi kampus siaga COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik individu responden secara deskriptif terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Universitas

Ahmad Dahlan Tahun 2021.

- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 sebagai implementasi kampus siaga COVID-19.
- c. Mengetahui gambaran sikap responden terhadap upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 sebagai implementasi kampus siaga COVID-19.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden terhadap upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 sebagai implementasi kampus siaga COVID-19.
- e. Mengetahui hubungan antara sikap dan perilaku responden terhadap upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 sebagai implementasi kampus siaga COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat lebih mandiri akan pentingnya mencegah wabah COVID-19 pada masa pandemi dan menjaga kesehatan individu agar tidak mudah tertular. Selain itu dapat selalu menjaga orang sekitarnya terutama yang berisiko terkena COVID-19 dengan cara selalu menjaga kebersihan, selalu mencuci tangan, menggunakan masker, mengonsumsi makanan bergizi, dan berolahraga untuk meningkatkan imunitas tubuh.

2. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber pengambilan keputusan dari pemerintah terkait upaya pencegahan penyakit COVID-19 pada kasus konfirmasi dengan membentuk *policy brief* berdasarkan data yang dianalisis. Sehingga dapat membuat program penanggulangan, pengobatan, dan pencegahan COVID-19 di Indonesia.

3. Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mencegah wabah COVID-19 menyebar, selain itu untuk mencapai Visi dan Misi Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan lebih peduli terhadap masalah kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berdasarkan kejadian sebenarnya dan dibantu dengan dukungan teori dari jurnal dan penelitian lain. Sehingga peneliti melakukan perbandingan keaslian penelitian berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
Nugroho et al., 2020)	Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan	Variabel bebas: umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, posisi dalam keluarga. Variabel terikat: pengetahuan pencegahan COVID-19. Metode penelitian: desain <i>cross sectional</i>	Tempat penelitian: Kalimantan Selatan Instrument penelitian: Kuesioner <i>offline</i> Sampel: Masyarakat umum terutama yang komorbid	http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/51
Nasrulloh, Mohammad, 2014	Hubungan antara <i>Knowledge, Attitude, Practice Safe Behavior</i> dalam Upaya untuk Menegakkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.	Variabel bebas : Menggunakan teori perilaku KAP, dan dengan data kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder. Metode Penelitian: <i>cross sectional</i> , menggunakan pengambilan data wawancara dan observasi.	Variabel terikat: Melihat upaya pencegahan covid-19 di tempat kerja. Sampel Penelitian adalah pekerja. Sampel: Pekerja pabrik. Variabel Bebas: Upaya penegakan keselamatan dan kesehatan kerja	<i>Angewandte Chemie International Edition</i> , 6(11), 951–952., 82–93.
Rozaliyani, 2020	Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19.	Variabel bebas: mengenai pengetahuan dan perilaku masyarakat	Metode penelitian: deskriptif kuantitatif dengan melakukan survey	<i>An Epidemiological Study. Acta Medica Indonesiana</i> ,

		dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif	di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat. variabel terikat : tentang COVID-19 tapi tidak sampai kepada pencegahannya.	52(3), 246–254.
Moudy & Syakurah, 2020	Karakteristik Pasien Konfirmasi Covid-19 di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo (Tinjauan Pasien Periode Maret-September 2020)	Variabel bebas: karakteristik pasien yang terkonfirmasi COVID-19. Metode pengambilan data: Wawancara dan observasi.	Metode pengumpulan data: surveilans aktif pasif. pengambilan data langsung ke gedung isolasi covid serta pengisian form PE melalui wawancara dengan pasien atau keluarga pasien. Sedangkan surveilans pasif berasal dari laporan petugas surveilans puskesmas yang akan merujuk pasien dan melakukan swab test.	<i>Higeia Journal of Public Health Research and Development</i> , 4(3), 333–346.
Siahaan et al., 2017	Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia Knowledge, Attitude , and Practice of Communities on Selecting Safe Medicines in Three Provinces in Indonesia Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)	variabel bebas: memfokuskan pada Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat. Metode analisis: <i>Cross sectional</i>	kerangka konsep: Lawrence Green. Variabel terikat: berfokus pada upaya pencegahan COVID-19, dan berfokus pada konsumsi obat BPOM.	<i>Jurnal Kefarmasian Indonesia</i> , 7(2), 136–145.
Culp, 2020	<i>Gender, Age and Comorbidities as The Main Prognostic Factors in Patients with COVID-19 Pneumonia</i>	variabel terikat: kejadian COVID-19, variabel bebas yaitu umur, jenis kelamin, riwayat penyakit penyerta (komorbid)	waktu dan lokasi penelitian: Amerika serikat metode penelitian: menggunakan uji <i>One-Way ANOVA</i> dengan parameter tidak berpasangan.	<i>A & A Practice</i> , 14(6), e01218. https://doi.org/10.1213/xa.00000000001218